

**KREATIVITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ARRAHMIL HASANAH
NIM. 1105570**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

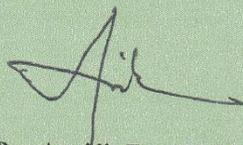
**KREATIVITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA**

Nama : Arrahmil Hasanah
NIM/BP : 1105570/ 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Dosen Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 19850505 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

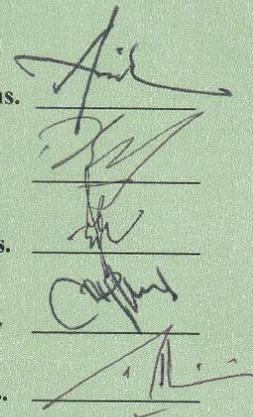
**KREATIVITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA**

**Nama : Arrahmil Hasanah
NIM/BP : 1105570/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

- 1. Ketua : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.**
- 2. Sekretaris : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.**
- 3. Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.**
- 4. Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.**
- 5. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.**



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

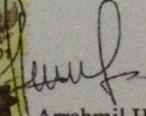
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya** ini benar-benar karya saya sendiri.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Sepanjang pengetahuan saya di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Saya yang Menyatakan




Arrahmil Hasanah
NIM. 1105570

ABSTRAK

Arrahmil Hasanah : Profil Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya

Pendidikan nasional bertujuan agar siswa mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Kenyataannya masih banyak siswa belum mampu mengemukakan dan mengembangkan ide-ide kreatif serta memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan kreatif. Kreativitas siswa perlu ditumbuhkembangkan oleh semua pihak, baik oleh orangtua, guru mata pelajaran, maupun guru BK/Konselor. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang, dan (2) Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed Research*), dengan populasi penelitian ini berjumlah 536 orang, sampel berjumlah 88 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ungkap kreativitas (AUKREF) dan wawancara dengan guru BK/Konselor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori baik (71,6%), (2) Upaya yang dilakukan oleh guru BK/Konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu: mendengarkan, menghargai, dan memberikan tanggapan pendapat siswa; meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa; mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan; mengumumkan, menampilkan, dan memberikan penghargaan hasil karya siswa; bekerjasama dengan warga sekolah menyediakan sarana dan prasarana; menempatkan siswa sesuai dengan potensinya; memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, dan konseling individual. Berdasarkan temuan ini, diharapkan guru BK/Konselor harus lebih peka terhadap siswa-siswa yang kreatif dan mengoptimalkan layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, konseling individual, serta layanan penempatan penyaluran dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kreativitas

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya” sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki. Shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual. Dalam menyelesaikan proposal ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing 1, yang dengan penuh kesabaran, kewibawaan serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing,

mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, membimbing serta memberkan banyak masukan dan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi selaku staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sayang Hati, Ibu Ratna Wardini, S.Pd, dan Ibu Hermivia Olva S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 2 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Siswa SMP Negeri 2 Padang yang telah membantu dan bersedia mengisi angket penelitian penulis.
9. Kedua orangtua tercinta, Papa Aruji, S.Pdi., dan Mama Dermiwati, yang tiada hentinya mengiringi penulis dengan doa restunya, selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan, dan semangat yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh

keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.

10. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Asumsi.....	11
H. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Kreativitas.....	13
a. Pengertian Kreativitas.....	13
b. Ciri-Ciri Kreativitas.....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	18
2. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa	27
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38

1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data.....	45
E. Defenisi Operasional	45
1. Kreativitas.....	46
2. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	48
2. Teknik Analisis Data Kulitatif.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Hasil Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Padang.....	51
2. Hasil Pengolahan Wawancara dengan Guru BK	52
B. Pembahasan.....	74
1. Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Padang.....	75
2. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
KEPUSTAKAAN.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3. Kriteria Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa.....	49
Tabel 4. Kreativitas Siswa.....	51
Tabel 5. Klasifikasi Kreativitas Siswa.....	52
Tabel 6. Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	89
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas.....	90
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	91
4. Pedoman wawancara.....	92
5. Transkrip hasil wawancara.....	93
6. Hasil Tes Kreativitas Siswa.....	115
7. Skor Hasil Kreativitas Siswa.....	117
8. Surat Permohonan Penggunaan AUKREF.....	120
9. Surat Izin Penggunaan AUKREF.....	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religius maupun sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat I menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa. Salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa adalah pendidik. Udin Syaefuddin (2009:32) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik yaitu bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembangan profesi, dan pembina hubungan dengan masyarakat.

Guru yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing siswa, bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab XI Pasal 40 Ayat 2 bahwa guru berkewajiban menciptakan komitmen pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Siswa yang kreatif itu dapat dilihat dari cara dan sikapnya dalam belajar. Biasanya siswa yang cerdas dalam mata-mata pelajaran yang diajarkan guru menandakan siswa tersebut kreatif. Untuk melahirkan siswa yang kreatif, guru juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran di kelas.

Guru mata pelajaran dapat berkerjasama dengan guru bimbingan dan konseling/konselor dalam menumbuhkembangkan kreativitas siswa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan guru bimbingan dan konseling/konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya. Guru bimbingan dan konseling/konselor juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru bimbingan dan konseling/konselor merupakan pendidik yang memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa

mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh BNSP (2006:4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya. Apabila guru sudah mengerti dan memahami siswa secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru bimbingan dan konseling/konselor untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya.

Guru bimbingan dan konseling/konselor membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta mengembangkan kreativitas siswa tersebut. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2012:27) mengemukakan empat faktor pendukung dan penghambat pengembangan

keaktivitas yaitu: (1) rangsangan mental, (2) iklim dan kondisi lingkungan, (3) peran guru, dan (4) peran orang tua. Berdasarkan pendapat tersebut berarti guru bimbingan dan konseling/konselor dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memberikan gagasan baru, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Utami Munandar (2009:19) kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Seseorang yang kreatif ialah seseorang yang mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas yang baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan. Selanjutnya, Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2012:14) menyatakan kreativitas sebagai suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integritas, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, terlebih kepada siswa. Siswa diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi untuk memecahkan setiap permasalahannya dan juga sebagai bekal ketika bersaing di dunia pekerjaan. Dedi Supriadi (1994:55) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif yaitu diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi.

Sedangkan ciri non kognitif yaitu diantaranya motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri non kognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar apabila tidak ditunjang oleh kepribadian yang sesuai.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, pendidikan dalam Undang-Undang hendaknya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, termasuk kreativitasnya. Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Fitri Wahyuni (2013:106) menyatakan bahwa: “sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas siswa”. Melalui proses pembelajaran di sekolah, guru dapat memberikan berbagai metode atau cara dalam belajar serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Dalam menumbuhkembangkan kreativitas yang dimiliki siswa, hendaknya guru bimbingan dan konseling/konselor mengenali anak-anak yang kreatif terlebih dahulu dengan cara mengidentifikasi anak-anak kreatif tersebut

menggunakan berbagai prosedur identifikasi sesuai dengan ciri-ciri kreativitas, baik secara tes maupun non-tes. Selain itu juga dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap siswa sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik siswa kreatif. Selanjutnya setelah memahami siswa tersebut, barulah guru bimbingan dan konseling/konselor merancang layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa. Selain dari bantuan berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling, Dedi Supriadi (1994:164) menyatakan bantuan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada anak-anak kreatif ialah: (1) menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, (2) mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak, (3) menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya, (4) membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya, (5) memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasannya, dan (6) memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.

Bantuan untuk membimbing anak-anak kreatif pada prinsipnya sama saja dengan bantuan untuk membimbing anak-anak pada umumnya. Akan tetapi idealnya guru bimbingan dan konseling/konselor mengetahui mekanisme proses kreatif dan manifestasi perilaku kreatif. Pemahaman ini memberikan peluang yang lebih besar untuk berhasil dalam membantu anak-anak kreatif. Torrance (dalam Dedi Supriadi, 1994:165) menamakan bantuan itu sebagai “*creative relationship*” dengan ciri-ciri sebagai berikut: guru bimbingan dan konseling

hendaknya (1) berusaha memahami pikiran dan perasaan anak, (2) mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa hambatan, (3) lebih menekankan pada proses dari pada hasil, yang berarti guru bimbingan dan konseling/konselor mesti memandang masalah anak sebagai bagian dari dinamika perkembangannya, (4) berusaha menciptakan lingkungan yang bersahabat, bebas dari ancaman, dan penuh dengan suasana saling menghargai, (5) tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai kepada anak, (6) berusaha mengeksplorasi segi-segi positif dari anak, bukan mencari kelemahan anak, dan (7) aspek berfikir dan perasaan mendapatkan tempat seimbang dalam proses bimbingan. Bimbingan bukan hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan sebagai wahana bagi terjadinya proses kreatif dalam rangka mematangkan benih-benih gagasan yang sedang dipikirkan anak.

Pada kenyataannya tidaklah seperti apa yang diharapkan. Menurut Utami Munandar (2009:13) bahwa kenyataan yang ditemui di lapangan, pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan inteligensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, padahal kreativitas dan inteligensi sama-sama penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Pendidikan di sekolah lebih fokus pada pengetahuan siswa sehingga mengabaikan perkembangan kreativitas siswa.

Selanjutnya penelitian Novi Listyowati, dkk (2013) tentang upaya peningkatan kreativitas siswa melalui implementasi *blended learning* pada pembelajaran fisika, terungkap bahwa setelah di adakan tes kreativitas pada kelas

VIII A di SMP Negeri 1 Mantingan hanya 52,17% yang dinyatakan tuntas atau sudah dapat dinyatakan kreatif. Dengan demikian, berdasarkan hasil tes tersebut berarti masih banyak siswa yang belum bisa dikatakan kreatif, karena belum tuntas pada tes kreativitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padang dimana dari hasil observasi atau pengamatan pada hari Rabu sampai hari Sabtu tanggal 18-21 Februari 2015 terungkap bahwa kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada siswa, dan masih banyak siswa belum dapat mengembangkan kreativitas secara maksimal dalam hal belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Sewaktu pembelajaran di kelas siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan siswa mau bertanya apabila disuruh oleh guru, hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang memvariasikan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Ada beberapa siswa membuat tugas persis sama dengan tugas teman. Untuk kelas biasa, ketika guru tidak masuk ke kelas dan memberikan tugas, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas tersebut, selebihnya bermenung tanpa ada kegiatan sama sekali, dan ada juga tujuh orang siswa laki-laki berkeliaran di luar kelas tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Selanjutnya, pada hari yang sama dilakukan wawancara dengan dua orang guru bimbingan dan konseling/konselor terungkap bahwa sering terjadi pada semester dua yaitu motivasi, minat dan keseriusan siswa dalam belajar itu berkurang, ditambah lagi masih terdapat beberapa siswa belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling

diberi waktu satu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling/konselor masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenali siswanya secara keseluruhan, dan juga guru bimbingan dan konseling/konselor masih mengalami kesulitan dalam menjalankan program layanan yang telah dibuat karena waktu untuk masuk ke kelas masih kurang. Guru bimbingan dan konseling/konselor juga masih kurang mengkover anak-anak kreatif untuk penyaluran kreativitasnya, terbukti guru bimbingan dan konseling lebih terfokus kepada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan uraian tersebut, masih ada siswa yang belum menunjukkan kreativitas mereka dalam berbagai kegiatan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka kreativitas siswa tidak akan muncul kepermukaan terkhususnya di sekolah SMP Negeri 2 Padang. Terkait dengan masalah tersebut, perlu diadakan suatu penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa. Masalah penelitian diidentifikasi, yaitu:

1. Kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada siswa.
2. Beberapa siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran.
3. Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Beberapa siswa tidak melakukan kegiatan apapun saat guru tidak ada.
5. Beberapa siswa berkeliaran di luar kelas saat proses pembelajaran.
6. Beberapa siswa masih belum percaya diri dengan kemampuannya.
7. Belum terungkapnya usaha guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa.
8. Guru kurang memvariasikan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
9. Ada guru bimbingan dan konseling/konselor yang kurang mengenal siswa yang kreatif di sekolah.
10. Guru bimbingan dan konseling kurang mengkover siswa kreatif di luar sekolah.
11. Guru bimbingan dan konseling lebih fokus kepada siswa yang bermasalah.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang sudah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “bagaimana profil kreativitas siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangannya?”

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang?
2. Apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang.
2. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengembangkan kreativitas siswa.

G. Asumsi

1. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan gagasan atau produk baru yang efektif, imajinatif dan berdaya guna.
2. Tingkat kreativitas yang dimiliki oleh manusia itu berbeda-beda.
3. Kreativitas perlu ditumbuh dan dikembangkan dengan baik.
4. Guru bimbingan dan konseling diyakini dapat mengembangkan kreativitas siswa.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bimbingan dan konseling, dan untuk mendapatkan pengetahuan tentang profil siswa kreatif dan upaya yang

dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa.

2. Manfaat praktis:

a. Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan atau *input* bagi kepala sekolah agar mampu mendukung program guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kreativitas siswa.

b. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Bagi guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu menjadi bahan masukan dalam merancang atau menyusun program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa, dan sebagai acuan nantinya untuk kreatif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Guru mata pelajaran

Bagi guru mata pelajaran yaitu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kreativitas siswa, dan sebagai acuan nantinya untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai masukan atau sumber teori serta memberikan pedoman dalam penelitian yang relevan.